

Ibu Sunda dan Bapak Korea: Penerapan Bahasa Indonesia Pada Keluarga *Kimbab Family*

Khoerunnisanaj

Perbankan syariah, syariah, universitas islam bandung
Email: khoerunnisanaj@gmail.com

Haikal alif sya'bani

Perbankan syariah, syariah, universitas islam bandung
Email: syabanihaikal834@gmail.com

Korespondensi penulis: khoerunnisanaj@gmail.com

Abstrak

Informasi dan teknologi yang berkembang pesat pastinya berdampak pada meningkatnya penggunaan media sosial di masyarakat. Perkembangan media sosial seperti facebook, instagram, youtube dan lain-lain, telah menumbuhkan gaya hidup baru di masyarakat. Media sosial seperti youtube merupakan media komunikasi dan informasi yang sedang eksis di tengah-tengah masyarakat. kami ingin meneliti berbagai ragam bahasa komunikasi di chanel youtube kimbab family yang mana notabene keluarganya berdarah korea, dan kebetulan tinggal di korea.

Kata kunci: Bangga, Aplikasi, Bahasa Indonesia.

Abstract

Rapidly developing information and technology certainly has an impact on the increasing use of social media in society. The development of social media such as Facebook, Instagram, YouTube and others, has fostered a new lifestyle in society. Social media such as YouTube is a medium of communication and information that currently exists in the midst of society. we want to research various communication languages on the kimbab family youtube channel, which incidentally has Korean blood, and happens to live in korea.

Keywords: Proud, Application, Indonesian.

LATAR BELAKANG

Di era modern seperti sekarang peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi Bahasa internasional semakin terbuka luas, Di dasari sikap bangga terhadap Bahasa indonesia kami tertarik terhadap konten keluarga kimbab family seorang Wanita Sunda menikah dengan laki-laki korea yang menerapkan Bahasa Indonesia pada keluarganya di korea.

Di zaman sekarang penggunaan Bahasa Indonesia semakin minim diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari apalagi di pengaruhi oleh Bahasa gaul dan Bahasa asing, dengan mengkaji konten-konten keluarga kimbab family diharapkan dapat menemukan metode dan cara yang relevan di era sekarang dalam meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi Bahasa internasional.

Akulturası adalah proses perpaduan antara dua kebudayaan atau lebih sehingga melahirkan bentuk kebudayaan baru oleh suatu kelompok masyarakat tanpa menghilangkan ciri khas kebudayaan masyarakat itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, akulturası adalah proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing yang berbeda. Proses sosial itu akan berlangsung hingga unsur kebudayaan asing itu diterima masyarakat dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri. Leininger mendefinisikan bahwa akulturası adalah proses dimana seorang individu atau kelompok dari budaya A belajar bagaimana untuk mengambil nilai-nilai, perilaku, norma, dan gaya hidup budaya B.

Robert Redfield dan kawan-kawan mendefinisikan bahwa akulturası adalah sebuah dari berbagai fenomena yang dapat timbul ketika adanya kelompok-kelompok individu yang memiliki perbedaan budaya asli dari salah satunya atau kedua kelompok. Menurut Soerjono Soekanto, arti akulturası adalah suatu proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaannya dihadapkan pada unsur-unsur kebudayaan asing di mana unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun melebur ke dalam kebudayaan asli dengan tidak menghilangkan kepribadian kedua unsur kebudayaan tersebut. Akulturası budaya adalah suatu proses sosial yang muncul ketika sekelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Berdasarkan buku Prasangka Agama dan Etnik, proses akulturası budaya sejatinya adalah jalan tengah dari adanya heterogenitas masyarakat.

Mengutip buku Komunikasi Lintas Budaya, proses akulturası budaya dalam masyarakat dapat terjadi dalam waktu yang singkat atau lama. Akulturası terjadi dalam waktu yang lama apabila masuknya melalui proses pemaksaan yang berpotensi menimbulkan konflik sosial. Sebaliknya, jika proses akulturası terjadi secara damai, maka akan berlangsung secara cepat. Hasil proses akulturası budaya lebih didasarkan pada kekuatan setiap budaya. Semakin kuat suatu budaya maka semakin cepat memengaruhi budaya lainnya. Contoh proses akulturası terlihat di daerah transmigrasi. Terjadinya transmigrasi di suatu daerah menyebabkan beberapa suku bangsa bertemu sehingga timbul akulturası. Dalam proses akulturası, terdapat persamaan dan perbedaan antar suku sehingga pada akhirnya budaya yang lebih kuat memiliki peran besar dalam proses akulturası.

Dalam buku *Komunikasi Lintas Budaya* dijelaskan, terdapat dua faktor pendorong terjadinya akulturası, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal pendorong terjadinya akulturası bersumber dari dalam masyarakat. Contohnya, penemuan-penemuan baru di berbagai bidang yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Adanya inovasi berdampak pada kemunculan atau pergantian penemuan baru. Dalam bidang politik, terjadinya pemberontakan atau revolusi pada suatu negara merupakan contoh faktor internal pendorong akulturası. Faktor eksternal pendorong terjadinya akulturası bersumber dari luar masyarakat. Faktor ini kemudian memengaruhi dan mengubah tatanan masyarakat. Contohnya saat terjadi perang pada suatu negara.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya juga merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi sebagian besar

masyarakat Indonesia. Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dari segi bahasa, budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Colere juga bisa diartikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture terkadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Bahasa adalah salah satu bentuk komunikasi manusia, manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi alat komunikasi yang utama.

Berdasarkan pengertiannya, bahasa termasuk sistem perlambang yang dipakai secara timbal balik, dan dibentuk atas unsur-unsur bunyi ucapan manusia. Hal ini diungkapkan dalam buku Khazanah Antropologi (2009) terbitan Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bahasa juga merupakan bagian dari kemampuan manusia yang paling dasar, sekaligus menjadi ciri utama spesies Homo Sapiens. Menurut para ahli bahasa, meskipun binatang mempunyai kemampuan menggunakan simbol atau tanda untuk berkomunikasi, tetapi sistem komunikasi tersebut bukan merupakan Bahasa, berbeda dari binatang, manusia mampu mempertukarkan ucapan lewat bahasa untuk berinteraksi dengan sesamanya. Jadi, fungsi utama bahasa ialah memenuhi kebutuhan komunikasi di antara sesama manusia. Selain itu, dalam kehidupan manusia, bahasa juga sangat terkait dengan perkembangan budaya. Ada 3 faktor yang menunjukkan peran bahasa dalam perkembangan budaya.

Pertama, bahasa sebagai unsur budaya. Setiap aktivitas dalam kehidupan manusia, memiliki unsur bahasa di dalamnya. Maka, untuk memahami perkembangan sebuah kebudayaan, terlebih dahulu perlu diteliti perkembangan bahasa dalam masyarakatnya.

Kedua, bahasa sebagai penanda stratifikasi sosial. Bahasa dapat menunjukkan pola hubungan dan stratifikasi sosial di suatu masyarakat. Contoh, dalam kebudayaan Jawa, anak berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa Jawa krama (bahasa halus). Sementara ketika bercakap dengan yang sesama usianya, orang Jawa memakai bahasa ngoko (bahasa kasar).

Ketiga, bahasa sebagai simbol budaya suku bangsa. Bahasa dapat menunjukkan simbol budaya di suatu suku bangsa. Hal ini terbukti dari keberadaan dialek atau logat bahasa yang beragam dari berbagai suku bangsa. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan secara geografis dan pelapisan lingkungan sosial antarsuku bangsa dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Artikel ini kami buat dengan metode kualitatif yaitu menonton serta mengkaji konten-konten mereka menggunakan handphone dan laptop, di dalam konten-konten tersebut terdapat akulturasi budaya dari mulai perayaan hari besar contohnya seperti hari raya idul fitri bahkan cara makan saja berbeda.

Penelitian ini di ambil melalui internet pengertian budaya menurut para ahli, pengertian akulturasi menurut para ahli, pengertian Bahasa menurut para ahli dan semua itu adalah mencakup tentang pembahasan pada artikel ini. Konten konten yang mereka buat juga sudah sangat terkenal di masyarakat sehingga kita dapat melihat nya di chanel youtube kimbab family.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami mengkaji setiap konten video dari kimbab family di situs youtube mulai dari unsur bahasa, metode yang digunakan, ragam bahasa dan aspek-aspek lainnya pada tanggal 1 oktober 2022 sampai dengan sekarang. Dari hasil kajian dan analisis kami disimpulkan pembahasan ilmiah yang diuraikan pada sub-sub materi dibawah ini.

1. Metode penerapan Bahasa Indonesia

Dengan menggunakan metode kualitatif analisis konsep, kami mengkaji setiap konten video kimbab family dalam mengimplementasikan bahasa indonesia pada kehidupan sehari-hari, sang ibu yaitu Gina, yang tekun disetiap kontennya selalu berbicara dengan bahasa indonesia, sehingga diakui oleh sang suami Jay, dia dan anak anaknya Suji, Yunji, dan si bungsu Jio perlahan dapat mengerti bahasa indonesia karena penerapan sang istri berbahasa indonesia sehari-hari, pada awal-awal mereka memang merasa kesulitan dalam belajar bahasa indonesia, namun lambat laun dengan konsistensi sang istri, akhirnya mereka bisa mengerti bahasa indonesia walaupun belum aktif dalam berbicara dan hanya sebatas faham apa yang disampaikan.

2. Ragam bahasa

Ragam bahasa yang digunakan dalam konten video Kimbab Family yaitu ragam bahasa lisan, yang mana sang ibu Gina dalam setiap aktifitas dan interaksi bersama keluarganya menggunakan praktek *speak* and *translate* dibantu dengan media alat seperti menunjukan barang kemudian diberi tahu nama barang tersebut dalam bahasa indonesia agar suami dan anak-anaknya mudah memahaminya.

3. Urgensi bahasa

Bahasa sebagai unsur penting dalam kehidupan manusia, menjadi media berkomunikasi, dimana terciptanya segala hal kegiatan, interaksi dan keadaan.

Dalam salah satu konten video kimbab family yang berjudul hanya bicara bahasa indonesia di rumah tanggal 14 oktober 2021 sang ibu Gina mengatakan bahwa salah satu alasan ia mengajarkan dan menerapkan bahasa indonesia dikeluarga koreanya antara lain untuk memudahkan mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan keluarga Gina di indonesia, Gina pula mengatakan bahwa ia bangga terhadap bahasa dan budaya indonesia, oleh karena itu gina akan terus mendidik dan membiasakan keluarganya untuk berbahasa indonesia

SIMPULAN

Kesimpulan dari seluruh proses analisis dan penelitian ini yaitu mencakup unsur ragam bahasa, metode berbahasa dan urgensi bahasa yang ada dalam konten media digital dengan mengutip salah satu konten dalam flatform youtube yaitu pada channel kimbab

family. Dengan adanya karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa mendorong sikap bangga pembaca dalam menggunakan bahasa Indonesia,

DAFTAR REFERENSI

- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3, 427-432.*
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Christin, N. (2021). *Bangga Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Wujud Bela Negara*. Available at: <https://yoursay.suara.com/news/2021/01/09/102738/bangga-menggunakan-bahasa-indonesia-sebagai-wujud-bela-negara>, diakses tanggal 7 Oktober 2022.
- Daffa, A. (2021). *Aku Bangga Menggunakan Bahasa Indonesia*. Available at: <https://www.viva.co.id/vstory/sastra-vstory/1338559-aku-bangga-menggunakan-bahasa-indonesia>, diakses tanggal 5 Oktober 2022.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal, Vol. 1 No. 3, 277-283.*
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2020). Penyuluhan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter di SMK Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. *Community Development Journal, Vol. 1 No. 2, 78-83.*
- Johannes, I. K. (2019). *Kausa yang Halal dan Kedudukan Bahasa Indonesia dalam Hukum Perjanjian*. Sinar Grafika.
- Minhatul, Ma'rif. 2020. Sikap Berbahasa Remaja Kota Dan Kabupaten Serang Pada Bahasa Jawa Serang (Jaseng) Terhadap Kebudayaan Indonesia. *Jurnal membaca. Volume 5.*
- Mulyaningsih, Indra. 2017. Sikap Masyarakat sekitar terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Indonesia Language education and*
- Rukni, S. (2013). *Bahasa Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa*. *Jurnal Ilmiah Buana Sastra*. <http://hdl.handle.net/11617/3483>.
- Sidarabariba, Afrita. 2013. Sikap Bahasa Masyarakat sekitar SMPN 2 Simanindo di Sarmata Kecamatan Simanindo Kab. Samosir Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal*
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1, 16-23.*
- U Mansyur. (2018). Sikap Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan tinggi <https://osf.io/preprints/inarxiv/te3df/>.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019a). Pembelajaran Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019. *Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Cokroaminoto, Palopo, Vol. 5 No. 2, 383-398.*
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019b). Penyuluhan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Inovatif Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Uniska Kediri, Vol. 1 No. 2, 52-58.*

